

BAB SATU  
PENDAHULUAN

**Latar Belakang Permasalahan**

Salah satu tema besar dalam surat Paulus kepada jemaat di Filipi adalah “Koinonia di dalam Injil Kristus.” Walaupun surat Filipi memiliki berbagai tema besar lainnya, tetapi secara umum para komentator mengakui bahwa “Koinonia di dalam Injil Kristus” adalah salah satu tema besar dalam surat Filipi.<sup>1</sup> Argumentasi pendukung dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, tema “Koinonia di dalam Injil Kristus” didengungkan dalam bagian laporan doa (*prayer report section*) Paulus (Flp. 1:3-11) tepatnya dalam Filipi 1:5 dalam bentuk frasa ἐπὶ τῇ κοινωνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον.<sup>2</sup> Sebagaimana telah diketahui bahwa di dalam *prayer report section*, Paulus tidak hanya berbicara tentang laporan doanya, tetapi juga memperkenalkan akan topik atau *concern* dari surat (*introduce the theme of the letter*).<sup>3</sup> Di dalam bagian ini, Paulus memberikan *clue* (petunjuk) tentang topik yang akan dibahas di dalam suratnya,<sup>4</sup> dan tentang

---

1. G. W. Peterman, *Paul's Gift from Philippi*, Conventions of Gift Exchange and Christian Giving, Society for New Testament Studies 92 (Cambridge: University Press, 1997), 100; Richard R. Melick, *Philippians, Collosians and Philemon*, The New American Commentary (Nashville, TN: Broadman Press, 1991), 56; I. Howard Marshall, *New Testament Theology: Many Witnesses, One Gospel* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2004), 358.

2. James P. Ware, *Paul and the Mission of the Church: Philippians in Ancient Jewish Context* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2011), 166.

3. Jeffrey A. D. Weima, *Paul the Ancient Letter Writer: An Introduction to Epistolary Analysis* (Grand Rapids: Baker Academic, 2016), 54. Ware, *Paul and the Mission of the Church*, 168.

4. Gerald F. Hawthorne dan Ralph P. Martin, *Philippians*, Word Biblical Commentary (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 2004), 18.

apa yang secara khusus Paulus doakan tentang orang-orang yang dituju.<sup>5</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika tema tentang “Koinonia di dalam Injil” ini muncul di bagian laporan doa Paulus ada kemungkinan bahwa Paulus memang akan membawa dan membahas tema ini di dalam suratnya.

Argumentasi yang kedua adalah secara terminologi. Gagasan tentang κοινωνία banyak dan tersebar di dalam surat Filipi,<sup>6</sup> baik kata κοινωνία itu sendiri maupun berbagai kata dengan awalan “συ.”<sup>7</sup> Kelompok kata κοινωνία muncul sebanyak 4 kali dalam surat ini, yakni: *persekutuan dalam Kabar Baik* (κοινωνία ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον) dalam Filipi 1:5; *persekutuan Roh* (κοινωνία πνεύματος) dalam Filipi 2:1; *persekutuan dalam penderitaan-Nya* (κοινωνίαν τῶν παθημάτων αὐτοῦ) dalam Filipi 3:10; *persekutuan dalam hal memberi dan menerima*: “selain kamu tidak ada satu jemaat pun yang bermitra dengan aku dalam hal memberi dan menerima” (οὐδεμία μοι ἐκκλησία ἐκοινωνήσεν εἰς λόγον δόσεως καὶ λήμψεως εἰ μὴ ὑμεῖς μόνοι) dalam Filipi 4:15. Kehadiran berbagai kata yang memiliki awalan “συ” yang mengindikasikan gagasan tentang bersama-sama atau koinonia juga muncul dan mewarnai surat ini. Di antaranya: para pengikut (συγκοινωνούς) di Filipi 1:7; sehati sejiwa berjuang (συναθλοῦντες) di Filipi 1:27; satu jiwa (σύμψυχοι) di Filipi 2:2; bersukacita bersama (συγχαίρω) di Filipi 2:17 dan 18; rekan kerja dan

---

5. Jeffrey A. D. Weima mengatakan “Paul sometimes concludes his thanksgiving with a report of what he specifically prays for regarding his addressees.” Weima, *Paul the Ancient Letter Writer*, 54; Ware, *Paul and the Mission of the Church*, 168.

6. G. Walter Hansen, *The Letter to the Philippians*, The Pillar New Commentary (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing, 2009), 7; Julien M. Ogereau, *Paul's Koinonia with the Philippians: A Social-Historical Investigation of a Pauline Economic Partnership*, (Tübingen, Germany: Mohr Siebeck, 2014), 261.

7. Ogereau, *Paul's Koinonia with the Philippians*, 261.

seperjuangan (συνεργὸν καὶ συστρατιώτην) di Filipi 2:25, mengambil bagian (συγκοινωνήσαντές) di Filipi 4:14.

Argumentasi yang ketiga, ada yang menganggap surat Paulus kepada jemaat di Filipi sebagai *friendship letter*.<sup>8</sup> Di sepanjang suratnya, Paulus menggunakan berbagai bahasa persahabatan untuk mempresentasikan koinoninya dengan jemaat Kristus di Filipi. Ungkapan Paulus dalam Filipi 4:1 “saudara-saudara yang kukasihi dan yang kurindukan, sukacitaku dan mahkotaku...” merupakan pernyataan klimaks dari akumulasi istilah bahasa persahabatan.<sup>9</sup> Tidaklah mengherankan jika surat Paulus kepada jemaat Kristus di Filipi disebut sebagai surat persahabatan (*friendship letter*) karena secara konsisten Paulus menggunakan berbagai ungkapan persahabatan di sepanjang suratnya.<sup>10</sup> Dengan demikian tidaklah mengherankan jika para penafsir melihat κοινωνία sebagai salah satu tema penting di dalam surat ini.

---

8. Hansen, *The Letter to the Philippians*, 7; Gordon D. Fee, *Paul's Letter to the Philippians*, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995), 3; Stanley K. Stowers, *Letter Writing in Greco-Roman Antiquity* (Philadelphia: The Westminster, 1986), 60.

9. Hansen mengatakan bahwa ungkapan *my brothers and sisters, you whom I love and long for, my joy and crown, dear friends* adalah klimaks dari akumulasi istilah persahabatan. Hansen, *The Letter to the Philippians*, 6.

10. Dalam surat ini, ada sepuluh ungkapan persahabatan yang digunakan oleh Paulus. Antara lain: (1) ungkapan kasih sayang yang hangat, misalnya *aku merindukanmu, aku mengasihimu* (bdk. 1:8 “... betapa aku dengan kasih mesra Kristus Yesus *merindukan* kamu sekalian); (2) ungkapan kemitraan (koinonia) dalam 1:5, 7, 2:1, 3:10, 4:15; (3) ungkapan kesatuan jiwa dan roh: seruan Paulus untuk menjadi satu jiwa (1:27), sejiwa 92:2), kesamaan jiwa (*equal soul*) (2:20), satu roh (1:27); (4) sepikiran (*like-mindedness*): berpikir sama dan memiliki pikiran yang sama (2:2, 4:2); (5) *Yokefellow*: rekan sejati (4:3); (6) memberi dan menerima (*giving and receiving*) dalam 4:15; (7) perjuangan dan sukacita bersama (1:30, 3:18); (8) surat persahabatan sering merujuk pada kehadiran dan ketidakhadiran pribadi (dalam 1:27, 2:12, 2:24 Paulus mengomentari ketidakhadirannya dan berjanji bahwa ia akan segera hadir; (9) *virtue friendship* (persahabatan yang bersifat kebajikan): Paulus mengidentifikasi persahabatannya dengan jemaat Filipi sebagai persahabatan kebajikan dengan mengarahkan mereka untuk memikirkan kebajikan (4:8, 11, 13, 19); (10) paradigma moral, terlihat dalam 4:8 di mana Paulus mengajak para pembacanya untuk memikirkan kebajikan dan melakukannya 4:9. Hansen, *The Letter to the Philippians*, 8-11; George Lyons and William H. Malas, Jr., “Paul and His Friendship Within the Greco-Roman Context,” *Wesleyan Theological Journal*, 42 No. 1 (2007), 53.

Walaupun secara umum para komentator mengapresiasi bahwa “Koinonia di dalam Injil” adalah tema besar di dalam surat Filipi, para ahli berbeda pendapat mengenai makna yang akurat dari frasa “karena *persekutuan/kerjasamamu* dalam Berita Injil” (ὁμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον). Secara umum, ada tiga pandangan.

Pandangan pertama, para ahli membaca frasa ἐπὶ τῇ κοινωνίᾳ ὁμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον di Filipi 1:5 dalam perspektif misi (*missional reading*).<sup>11</sup> Di dalam perspektif misi, gagasan dari frasa di atas bermuara pada partisipasi aktif jemaat Kristus di Filipi dalam kegiatan perkabaran Injil.<sup>12</sup> Beberapa argumen utama yang mereka kemukakan adalah sebagai berikut.

Pertama, dari segi bahasa Paulus menggunakan berbagai istilah yang terkait dengan Injil, misi, dan pemberitaan (*preaching*).<sup>13</sup> Istilah εὐαγγέλιον lebih sering muncul dalam surat Filipi daripada surat Paulus lainnya.<sup>14</sup> Secara konvensional kata εὐαγγέλιον mengacu pada proklamasi pesan kepada orang-orang yang tidak percaya,<sup>15</sup> dan dalam sebagian besar kata ini tidak hanya merujuk pada pesan Injil, tetapi merupakan “nomen actionis” yang merujuk pada pekerjaan Injil, atau kegiatan memperluas Injil.<sup>16</sup> Selain εὐαγγέλιον, istilah lain yang muncul dalam surat

---

11. Hansen, *The Letter to the Philippians*, 32-35, 47-48; Hawthorne dan Martin, *Philippians*, 16-17; F. F. Bruce, *Philippians*, New International Biblical Commentary (Peabody: Hendrikson, 1989), 31-33; Fee, *Paul's Letter to the Philippians*, 73-74; Peterman, *Paul's Gift from Philippi*, 99-103; Melick, *Philippians, Colossians, Philemon*, 55; Ware, *Paul and the Mission of the Church*, 165-166.

12. John F. Walvoord, *Philippians: Triumph in Christ* (Chicago: Moody Press, 1971), 27; Peterman, *Paul's gift From Philippians*, 101; Melick, *Philippians, Colossians and Philemon*, 56; Hawthorne dan Martin, *Philippians*, 19.

13. Ware, *Paul and the Mission of the Church*, 165.

14. Muncul dalam 1:5; 1:7; 1:12; 1:16; 1:27 (dua kali); 2:22; 4:3; 4:15.

15. John P. Dickson, *Mission-Commitment in Ancient Judaism and in the Pauline Communities: The shape, extent and background of early Christian mission*, Wissenschaftliche Untersuchungen Zum Neuen Testament 159 (Tübingen, Germany: Mohr Siebeck, 2003), 88-91.

16. Ware, *Paul and the Mission of the Church*, 166.

Paulus kepada jemaat di Filipi adalah ungkapan tentang “pemberitaan” (*preaching*), seperti: berkata-kata tentang Firman (τὸν λόγον λαλεῖν) di Filipi 1:14, memberitakan (κηρύσσοουσιν) di Filipi 1:15, memberitakan (καταγγέλλουσιν) di Filipi 1:17, diberitakan (καταγγέλλεται) di Filipi 1:18 dan berbagai istilah-istilah terkait lainnya.<sup>17</sup> Hal ini mengungkapkan minat yang luar biasa dalam pemberitaan Injil dan kemajuan Injil.

Kedua, dalam Filipi 4:15-16 Paulus secara eksplisit mengatakan bahwa dalam perjalanan pelayanannya selain jemaat Filipi tidak ada satu jemaat pun yang mendukungnya dalam hal *memberi dan menerima*<sup>18</sup> (ay. 15). Hal *memberi dan menerima* tersebut mengarah pada Roma 1:8, Kolose 1:4, 1 Tesalonika 1:3, 2 Tesalonika 1:3 dan Filemon 5-6, tentang pekerjaan iman (*faith action*),<sup>19</sup> di mana jemaat di Filipi mendukung jalannya kegiatan perkabaran Injil. Dukungan tersebut meliputi bantuan keuangan (Rm. 15:25 dan 2Kor. 9:13) yakni sebagai buah dari iman mereka dalam Injil.<sup>20</sup> Dengan kata lain, koinonia antara Paulus dan jemaat di Filipi adalah kemitraan dalam kemajuan Injil.<sup>21</sup> Kemitraan dalam Injil ini mencakup keberadaan mereka yang adalah sesama penerima anugerah dalam pembelaan Injil (Flp. 1:7), jemaat Filipi yang berjuang bersama untuk Injil seperti halnya yang Paulus lakukan (Flp. 1:27, 4:3).<sup>22</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kemitraan Paulus dan jemaat Filipi melibatkan partisipasi aktif.

---

17. Yaitu Filipi 1:22, 2:25, 2:30, 3: 2, 4: 3 4:17; Ware, *Paul and the Mission of the Church*, 166.

18. Memberi dan menerima adalah salah satu elemen dasar dari κοινωνία.

19. Peter T. O'Brien, *The Epistle to the Philippians*, The New International Greek Testament Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 1991), 19.

20. O'Brien, *The Epistle to the Philippians*, 19.

21. Peterman, *Paul's Gift from Philippi*, 101.

22. Peterman, *Paul's gift From Philippi*, 101.

Ketiga, kata κοινωνία dalam frasa ἐπὶ τῇ κοινωνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον diterjemahkan secara aktif karena diikuti oleh kata εἰς<sup>23</sup> sehingga diterjemahkan sebagai “partisipasimu *mempromosikan/memberitakan* Injil.”<sup>24</sup> Di sini memperlihatkan bahwa jemaat Filipi berpartisipasi secara aktif untuk ikut serta dalam kegiatan perkabaran Injil. Hal ini didukung oleh Filipi 4:2-3, yang mana Euodia, Sintikhe, dan Klemens menjadi *kawan sekerja* (συνεργῶν) Paulus dalam perkabaran Injil (Flp. 4:3). Istilah lain, frasa ἐπὶ τῇ κοινωνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον dalam Filipi 1:5 merujuk pada partisipasi jemaat Kristus dalam kegiatan perkabaran Injil dengan mendukung kegiatan pelayanan Injil serta berperan aktif memberitakan pesan Injil. Dengan demikian, dari perspektif misi dapat disimpulkan bahwa jemaat Filipi adalah mitra dalam kasih karunia yang diekspresikan dengan dan sekaligus sebagai mitra dalam pembelaan dan peneguhan Injil sehingga kemitraan Paulus dan jemaat Filipi adalah kemitraan dalam kemajuan Injil.

Pandangan kedua, menekankan bahwa frasa ἐπὶ τῇ κοινωνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον dibaca dalam perspektif spiritual (*spiritual reading*).<sup>25</sup> Hasil pemikiran dari *spiritual reading* mengarahkan koinonia dalam Injil kepada kesatuan spiritual dengan Kristus atau “Union with Christ.”<sup>26</sup> Ide ini jelas muncul di frasa: *koinonia*

---

23. Koinonia ketika disertai oleh εἰς selalu memiliki arti aktif. Ware, *Paul and the Mission of the Church*, 166.

24. Hawthorne dan Martin, *Philippians*, 19.

25. Stephen E. Fowl, *Philippians*, The Two Horizons New Testament Commentary (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2005), 21; Ben Witherington III, *Paul's Letter to the Philippians: A Social-Rhetorical Commentary* (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 2011), 60; O'Brien, *The Epistle to the Philippians*, 60-61.

26. Lihat diskusi dalam Fowl, *Philippians*, 21.

*dalam roh* (2:1) dan *koinonia dalam penderitaan Kristus* (3:10).<sup>27</sup> Beberapa argumen utama yang mereka kemukakan adalah sebagai berikut.

Pertama dari sisi bahasa, Filipi 1:3-11 tidak mendukung klaim bahwa bagian tersebut merujuk kepada bantuan finansial yang secara eksplisit Paulus ungkapkan di Filipi 4:10-20,<sup>28</sup> karena dalam Filipi 1:3-11 Paulus menggunakan bahasa persahabatan yakni *persekutuan dalam Injil* untuk menempatkan hubungannya dengan jemaat Filipi.<sup>29</sup> Dengan penggunaan bahasa persahabatan ini, Paulus hendak menunjukkan perbedaan sifat persahabatan Kristen dengan persahabatan dalam dunia Yunani-Romawi.<sup>30</sup> Persahabatan dalam dunia Yunani-Romawi bersifat kompetitif di mana satu pihak menempatkan yang lain dalam utang,<sup>31</sup> sedangkan sifat persahabatan Kristen, didorong oleh besarnya cinta kasih yang melimpah,<sup>32</sup> yaitu berusaha meniru penolakan Kristus untuk menggunakan status ilahinya untuk keuntungan sendiri, tetapi mengosongkan diri demi nama orang lain. Hal ini merujuk pada Filipi 2:6-7, yakni tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus.

Kedua, keyakinan Paulus dalam ayat 6 tidak diarahkan pada apa yang telah terjadi di masa lalu (ay. 5 “pada hari pertama”) tetapi di masa depan (Flp. 3:12-14).<sup>33</sup> Menurut Ben Witherington, Filipi 1:6 berfokus pada proses pengudusan

---

27. Fowl, *Philippians*, 21.

28. Fowl, *Philippians*, 24.

29. O'Brien, *The Epistle to the Philippians*, 61.

30. Fowl, *Philippians*, 24.

31. Aristotle, *Nicomachean Ethics*, terj. Terence Irwan (Indianapolis, Indiana: Hachett Publishing Company, 1985), 253.

32. Kasih adalah salah satu elemen dalam spiritual. Kenneth Berding, “At the Intersection of Mission and Spiritual Formation in the Letter of Paul,” *Journal of Spiritual Formation & Soul Care* 6, No. 1 (2013), 25.

33. Fowl, *Philippians*, 27.

internal yang tidak akan selesai sampai mereka melihat Kristus berhadapan muka dengan muka dan memiliki tubuh kebangkitan seperti tubuh-Nya.<sup>34</sup> Dalam salah satu bagian suratnya kepada jemaat di Filipi Paulus menyatakan tujuan dan harapannya terhadap segala hal yang dia lakukan, yaitu Kristus dan sorga; "... tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang dihadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus" (Flp. 3:12-14).<sup>35</sup> Pernyataan ini memperlihatkan bahwa *spiritual reading* bermuara pada hidup yang terus menerus mengalami transformasi yang berkelanjutan.<sup>36</sup>

Ketiga, Paulus membuat perubahan dari ayat 5 ke ayat 6, yakni fokus dari pekerjaan baik jemaat Filipi ke pekerjaan baik Allah yang masih dalam proses di dalam kehidupan jemaat Filipi, sehingga dalam perspektif spiritual, kebaikan<sup>37</sup> jemaat Filipi dalam mendukung pekerjaan Paulus adalah bukti bahwa Allah benar-benar bekerja secara individu dan di antara mereka sebagai suatu kelompok.<sup>38</sup> Hal ini didasarkan pada suatu keyakinan bahwa Allah tidak hanya berkarya *bagi* orang

---

34. Witherington, *Paul's Letter to the Philippians*, 60-61.

35. Filipi 3:12-14 mengatakan bahwa, "bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus. Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang dihadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus" (TB-LAI).

36. Berding, "At the Intersection of Mission and Spiritual Formation in the Letter of Paul," 25.

37. Dukungan finansial dalam pelayanan Paulus oleh jemaat Kristus di Filipi (4:15) adalah ekspresi dari spiritual. Markus Bockmuehl, *The Epistle to the Philippians*, Black's New Testament Commentary (London: Hendrickson Publishers, 1998), 60; Witherington, *Paul's Letter to the Philippians*, 60.

38. Witherington, *Paul's Letter to the Philippians*, 61.

yang percaya kepada-Nya, tetapi Ia juga berkarya *dalam* orang-orang yang percaya kepada-Nya.<sup>39</sup>

Pandangan ketiga adalah menafsirkan frasa ἐπὶ τῇ κοινῳνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον secara bersamaan, yakni dalam perspektif misi dan perspektif spiritual.<sup>40</sup> Argumentasi utama yang dikemukakan adalah sebagai berikut. Kemitraan (koinonia) bersifat teologis di mana di dalamnya mengandung unsur persekutuan dengan Kristus dan salah satu ungkapannya adalah dukungan keuangan; karena itu ekspresi praktis koinonia tidak berdiri sendiri dan tidak dipisahkan dari dasar teologisnya.<sup>41</sup> Maksudnya adalah persekutuan dalam Kristus merupakan dasar dari koinonia Paulus dan jemaat di Filipi yang melahirkan suatu tindakan praktis berupa dukungan keuangan. Dengan pernyataan ini, memperlihatkan partisipasi jemaat Filipi dalam Injil bersifat spiritual (Flp. 1:7 “persekutuan dalam anugerah Allah,” Flp. 2:1 “persekutuan di dalam roh,” Flp. 3:10 “persekutuan dalam penderitaan-Nya) sekaligus bersifat *missional* di mana jemaat di Filipi berbagi pesan Injil dan dalam pelayanan proklamasinya (Flp. 1:7, 1:16).

Dari diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 pandangan yang menafsirkan frasa ἐπὶ τῇ κοινῳνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον secara berbeda. Pertama penafsiran secara *missional*; kedua penafsiran dalam perspektif spiritual; dan ketiga menggabungkan keduanya, yaitu penafsiran yang merujuk pada spiritual dan *missional*. Dengan demikian, apa yang dimaksudkan Paulus dengan frasa ἐπὶ τῇ κοινῳνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον di dalam Filipi 1:5 menarik untuk dibahas.

---

39. Witherington, *Paul's Letter to the Philippians*, 60-61.

40. Bockmuehl, *The Epistle to the Philippians*, 59.

41. Bockmuehl, *The Epistle to the Philippians*, 59.

## Pokok Permasalahan

Dari pemahaman di atas, skripsi ini mencoba untuk memahami frasa ἐπὶ τῇ κοινῳνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον di dalam surat Filipi dengan mengangkat sebuah pertanyaan kritis: apa yang Paulus maksudkan dengan frasa ἐπὶ τῇ κοινῳνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον dalam 1:5? Sebagaimana dalam latar belakang telah ditafsirkan secara berbeda oleh para ahli.

## Tujuan Penulisan

Skripsi ini bertujuan menjawab pertanyaan di atas dengan pembacaan *missional*. Dengan dua alasan utama. Pertama, dari ketiga perspektif di atas pembacaan dalam perspektif misi adalah dominan dalam menafsirkan frasa ἐπὶ τῇ κοινῳνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον. Kedua, setelah membaca keseluruhan surat Paulus kepada jemaat Kristus di Filipi penulis melihat bahwa gagasan tentang *missional* dominan dan memiliki landasan yang kokoh dalam surat ini.

Skripsi ini mendemonstrasikan dua hal. Pertama, koinonia di dalam Injil Kristus dalam frasa ἐπὶ τῇ κοινῳνίᾳ ὑμῶν εἰς τὸ εὐαγγέλιον dalam Filipi 1:5 dapat dipahami dengan sangat baik di dalam konteks penginjilan yang dilakukan oleh Paulus dan jemaat di Filipi. Kedua, surat Paulus kepada jemaat di Filipi dapat dipahami dengan pembacaan *missional*.

### **Batasan Penulisan**

Skripsi ini merupakan studi terhadap surat Filipi dengan fokus pada ide koinonia di dalam surat ini. Dengan demikian, batasan dari studi ini adalah ide koinonia di dunia Yunani-Romawi pada masa Paulus dan ide koinonia di surat Filipi. Skripsi ini tidak membahas ide koinonia di surat-surat Paulus lainnya.

### **Metodologi Penelitian**

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan *historical-grammatical* dengan melakukan studi literatur yang akan berkonsultasi dengan beberapa sumber referensi, di antaranya: buku-buku, jurnal, artikel, *commentary*, *monograph*, dan kamus. Pertama-tama skripsi ini mengeksplorasi makna koinonia di dalam dunia Yunani-Romawi. Setelah itu, skripsi ini menjabarkan sejarah dan kondisi hubungan koinonia antara Paulus dan jemaat Filipi. Dari pertimbangan kedua aspek diatas skripsi ini akan menganalisis surat Paulus kepada jemaat di Filipi dengan berfokus pada tema koinonia di dalam surat tersebut dalam perspektif misi.

### **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu memaparkan latar belakang permasalahan dari topik yang akan dibahas, yakni koinonia di dalam Injil Kristus.

Bagian ini menjelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan, tujuan penulisan, batasan masalah penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua membahas latar belakang dan permasalahan *κοινωνία* antara Paulus dan jemaat di Filipi. Pertama-tama diawali dengan pembahasan pemahaman tentang *κοινωνία* dan gagasan tentang *κοινωνία* dan serumpunnya dipahami dalam dunia Yunani-Romawi zaman di mana Paulus melakukan pelayanannya. Bagian ini juga akan menjelaskan pemahaman Paulus sendiri berkaitan dengan gagasan *κοινωνία* sehingga pemahaman tersebut mempengaruhi koinonia Paulus dan jemaat di Filipi. Berkaitan dengan relasi Paulus dan jemaat Kristus di Filipi, penulis memperlihatkan konteks historis jemaat Filipi sehingga Paulus mengangkat ide *κοινωνία* dalam Injil untuk jemaat Filipi.

Bab tiga mendemonstrasikan bahwa pembacaan *missional* memiliki dasar yang kuat dalam surat Filipi. Berbagai argumentasi tentang pembacaan *missional* akan dijelaskan dalam bagian ini. Penataan ini meliputi: (1) bagaimana tema perkabaran Injil dalam surat Filipi dengan melihat perkabaran Injil yang dilakukan oleh Paulus dan jemaat Kristus di Filipi; (2) tema koinonia *missional* dalam surat Filipi dengan mengkaji Filipi 1:3-11, Filipi 2:19-30, dan Filipi 4:10-18.

Bab empat memaparkan bagaimana sikap dan tindakan ketiga figur dalam “Koinonia dalam Injil” mempresentasikan *missional reading*. Pembahasan ini dilakukan dengan memetakan: (1) sikap dan tindakan Paulus terhadap jemaat Kristus di Filipi, (2) sikap dan tindakan jemaat Kristus di Filipi terhadap Paulus, dan (3) sikap serta tindakan Allah sebagai pemimpin koinonia antara Paulus dan jemaat Kristus di Filipi. Dalam bagian ini, penulis sampai pada kesimpulan bahwa berbagai

sikap dan tindakan yang dilakukan oleh ketiga figur sebagai partner dalam “Koinonia di dalam Injil” bertujuan untuk memelihara dan membawa koinonia antara Paulus dan jemaat di Filipi pada kesempurnaan.

Bab lima memberikan rangkuman dan kesimpulan dari seluruh pembahasan tentang makna “Koinonia di dalam Berita Injil” dalam surat Paulus kepada jemaat Kristus di Filipi.